

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan dalam struktur dan aktivitas kegiatan ekonomi yang diikuti dengan pertumbuhan ekonomi disebut dengan pembangunan ekonomi. (Sukirno, 2006). Sehingga pembangunan ekonomi dapat berperan dalam mendukung perkembangan suatu usaha melalui pertumbuhan ekonomi. Dengan pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat dapat menciptakan peluang usaha, produk yang dihasilkan akan naik, serta dapat menyerap tenaga kerja secara optimal.

Pembangunan ekonomi pada dasarnya merupakan perubahan kearah yang lebih baik, dari meningkatkan kesempatan kerja, segi kualitas hidup masyarakat yang baik, serta distribusi pendapatan yang merata. Permasalahan pembangunan ekonomi yang sering terjadi dalam negara berkembang salah satunya masalah penyerapan tenaga kerja. Hal tersebut diakibatkan oleh pertumbuhan lapangan pekerjaan yang tidak sebanding dengan pertumbuhan penduduk (Zamrowi, 2007).

Penyerapan tenaga kerja itu sendiri merupakan banyak jumlah penduduk yang bekerja yang mengisi banyaknya lapangan kerja (Kuncoro, 2002). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk di Provinsi Banten pada tahun 2018 sebesar 12.689.736 jiwa, meningkat 984.859 jiwa dari tahun 2014. Sedangkan penyerapan tenaga kerja di sektor industri pada tahun 2018 dapat menyerap tenaga

kerja hanya 1.267.800 jiwa menurun 5.200 jiwa dari tahun 2014. Peningkatan antara pertumbuhan penduduk dan penyerapan tenaga kerja di sektor industri Provinsi Banten sangatlah tidak sebanding. Sementara itu, Provinsi Banten memiliki rata-rata pertumbuhan ekonomi dari tahun 2014-2018 lebih tinggi 0,47% dibandingkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Seharusnya, Provinsi Banten mampu menurunkan angka pengangguran dengan signifikan. Namun pada kenyataannya Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) masih berada di posisi tertinggi diantara provinsi di Indonesia.

Tabel I.1

Peringkat Pengangguran Tertinggi di Indonesia Tahun 2014-2018

Tahun	Banten	Jawa barat	Maluku
2018	8.52	8.17	7.27
2017	9.28	8.22	9.28
2016	8.92	8.89	7.05
2015	9.55	8.72	9.93
2014	9.07	8.45	10.51

Sumber: BPS.go.id

Menurut Hukum Okun peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat menurunkan pengangguran (Tenzin, 2019). Sehingga pernyataan tersebut tidak sesuai dengan Provinsi Banten, dimana jika dilihat data pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten selalu mengalami kenaikan, namun angka pengangguran juga mengalami kenaikan. Bahkan tingkat pengangguran Provinsi Banten menjadi yang nomer satu di Indonesia. Jumlah pengangguran 8,52% merupakan masalah yang perlu dipikirkan secara serius. Karena

pengangguran secara luas digambarkan sebagai situasi yang menimbulkan stres, rasa tidak enak, kehilangan identitas bagi mereka yang terkena dampaknya (Pignault & Houssemand, 2018).

Tabel I.2

Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Provinsi Banten dan Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Banten Tahun 2014-2018 (Persen)

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Pertumbuhan Ekonomi Banten	TPT
2018	5.17	5.81	8.52
2017	5.07	5.73	9.28
2016	5.03	5.28	8.92
2015	4.88	5.45	9.55
2014	5.01	5.51	9.07

Sumber: BPS Banten.go.id

Berdasarkan data TPT pada Tabel I.2 menunjukkan bahwa angka pengangguran Provinsi Banten setiap tahunnya bergerak secara fluktuatif. Sehingga dapat dikatakan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Banten masih belum stabil. Pada tahun 2014 sampai dengan 2016 penyerapan tenaga kerja mengalami penurunan dan tahun berikutnya mengalami kenaikan. Kenaikan pada tahun 2017 sampai dengan 2018 terbilang cukup rendah hanya 21 ribu jiwa. Perekonomian daerah yang belum mampu menciptakan peluang kerja baru untuk menyerap pertumbuhan angkatan kerja mencerminkan bahwa penyerapan tenaga kerja daerah tersebut masih rendah. Pemerintahan dibidang sukses dapat dinilai dari seberapa jauh pemerintah mampu

menciptakan dan menambah lapangan pekerjaan yang baru serta mengatasi atau mengurangi jumlah pengangguran.

Tabel I.3
Data Penyerapan Tenaga Kerja di Industri Besar dan Sedang dan UMR
Provinsi Banten Tahun 2014-2018

Tahun	Tenaga Kerja (Jiwa)	Upah (Rp)	Nilai Investasi (Milyar)
2018	1.267.800	2.099.000	7.294.047,3
2017	1.246.200	1.931.000	9.737.907,0
2016	1.117.000	1.784.000	6.635.136,5
2015	1.198.766	1.600.000	7.825.319,1
2014	1.273.015	1.325.000	2.541.760,9

Sumber: BPS Banten.go.id dan BKPM.go.id

Berdasarkan data penyerapan tenaga kerja Provinsi Banten pada Tabel I.3 di tahun 2014 hingga 2016 mengalami penurunan penyerapan tenaga kerja. Hal ini dapat terjadi karena adanya kenaikan Upah Minimum Regional (UMR) yang cukup tinggi dari tahun-tahun sebelumnya. Menurut Kuncoro (2002) keadaan tersebut dilema karena apabila ingin menyerap tenaga kerja dengan luas, kesejahteraan tenaga kerja dipertaruhkan seperti menurunkan UMR, sedangkan menaikkan UMR akan berdampak pengurangan tenaga kerja atau permintaan tenaga kerja akan berkurang. Terlihat pada Tabel I.3 bahwa pada tahun 2015 dan 2016 UMR mengalami kenaikan, namun penyerapan tenaga kerja mengalami penurunan.

Pada tahun 2014 sampai 2015 Upah Minimum Regional (UMR) mengalami kenaikan, namun angka pengangguran ikut naik sebesar 0,52%. Dan bergerak fluktuatif ketahun berikutnya sedangkan UMR selalu mengalami kenaikan. Sehingga perlu dipertimbangkan dalam menaikkan UMR dengan memperluas kesempatan kerja atau meningkatkan produksi. Dengan menaikkan produksi melalui proses industrialisasi padat karya yang mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Industrialisasi diharapkan dapat meningkatkan proses pembangunan ekonomi. Pengadaan industrialisasi salah satu cara untuk menempuh kesejahteraan rakyat yang dapat memiliki taraf hidup yang maju dan bermutu atau berkualitas. Sejalan dengan pendapat menurut Arsyad (2010) bahwa industrialisasi dapat mendorong aktivitas ekonomi, kesempatan kerja, produktivitas dan standar hidup kearah yang lebih baik.

Berdasarkan data nilai investasi Provinsi Banten pada Tabel I.3 memperlihatkan bahwa di tahun 2015 jumlah investasi pada industri besar dan sedang mengalami kenaikan, tetapi penyerapan tenaga kerja yang terjadi justru berkurang. Seharusnya investasi dapat merangsang pertumbuhan ekonomi dan perluasan lapangan pekerjaan (He, Kastrouni, & Zhang, 2015).

Berdasarkan masalah diatas dan perbedaan atas teori seperti nilai investasi yang meningkat seharusnya penyerapan tenaga kerja meningkat, namun pada kenyataannya di Provinsi Banten pada tahun 2015 penyerapan tenaga kerja menurun sedangkan jumlah investasi meningkat. Dan ditambah atas kenaikan UMR pada tahun 2015 yang menyebabkan angka pengangguran justru makin bertambah. Berdasarkan beberapa

masalah yang telah dipaparkan peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Pengaruh PDRB, UMR dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Besar dan Sedang di Provinsi Banten.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka dapat diidentifikasi masalah agar penelitian yang dilaksanakan memiliki kajian yang jelas. Berikut beberapa identifikasi masalah yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, yaitu:

1. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten yang meningkat belum bisa meningkatkan penyerapan tenaga kerja.
2. Kenaikan upah Provinsi Banten belum bisa meningkatkan penyerapan tenaga kerja.
3. Kenaikan upah Provinsi Banten belum bisa meningkatkan penyerapan tenaga kerja.
4. Nilai investasi Provinsi Banten meningkat namun belum bisa meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah penelitian ini dapat ditarik dari identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Objek penelitian yang dipilih adalah penyerapan tenaga kerja di sektor industri besar dan sedang Provinsi Banten

2. Penelitian ini menjelaskan mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja seperti jumlah unit usaha, kapasitas produksi, harga barang modal, modal, upah permintaan pasar, teknologi dan kualitas tenaga kerja. Namun peneliti dalam kesempatan ini membatasi masalah, sebagai berikut; pengaruh PDRB, UMR dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor Industri besar dan sedang di Provinsi Banten.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah didapat, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri besar dan sedang di Provinsi Banten?
2. Apakah terdapat pengaruh upah minimum regional terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri besar dan sedang di Provinsi Banten?
3. Apakah terdapat pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri besar dan sedang di Provinsi Banten?
4. Apakah terdapat pengaruh PDRB, upah minimum regional, dan investasi secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri besar dan sedang di Provinsi Banten?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan inti yang ingin dicapai dalam penelitian ini berdasarkan hasil rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri besar dan sedang di Provinsi Banten.
2. Mengetahui pengaruh upah minimum regional terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri besar dan sedang di Provinsi Banten.
3. Mengetahui pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri besar dan sedang di Provinsi Banten.
4. Mengetahui pengaruh PDRB, upah minimum regional, dan investasi secara simultan (bersama-sama) terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri besar dan sedang di Provinsi Banten.

F. Manfaat Penelitian

Output hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai pelengkap kajian teoritis yang berkaitan dengan tenaga kerja yaitu PDRB, upah minimum regional, dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja.

2. Praktik

- a. Bagi Peneliti

- 1) Peneliti memperoleh pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan ilmu ekonomi, ekonomi pembangunan, dan sumber daya manusia.

- 2) Dapat menerapkan atau mengaplikasikan teori dan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan.

b. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi pemerintah Pusat dan pemerintah daerah Provinsi Banten untuk mengambil kebijakan mengenai ketenagakerjaan, khususnya berkaitan dengan permasalahan penyerapan tenaga kerja.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi oleh pembaca untuk penelitian selanjutnya.

